



Angka DBD di Yogyakarta Terus Meningkatkan

Masyarakat diminta segera memeriksakan diri ke fasyankes jika ditemukan gejala DBD.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Kasus demam berdarah dengue (DBD) di Kota Yogyakarta terus meningkat. Hingga Oktober 2022 ini, Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta mencatat kasus DBD sudah mencapai 150 kasus.

Jumlah tersebut meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan 2021. Hal tersebut dikarenakan pada 2021 lalu tercatat kasus DBD di Kota Yogyakarta sebanyak 92 kasus. "Kumulatif sampai 21 Oktober 2022 tercatat 150 kasus," kata Kepala Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinkes Kota Yogyakarta, Lana Unwanah kepada *Republika*, Jumat (21/10).

Lana menuturkan, penambahan kasus DBD di Kota Yogyakarta terjadi di hampir tiap pekan. Hal ini juga mengingat di musim hujan juga meningkatkan populasi nyamuk aedes aegypti, sehingga dapat menyebabkan peningkatan penularan penyakit DBD. "DBD tiap pekan rata-rata ada

(penambahannya)," jelasnya.

Meski kasus DBD tercatat meningkat dari tahun sebelumnya, Lana menyebut, angka tersebut masih terkendali. "Sejauh ini masih aman terkendali," ujar Lana.

Masyarakat pun tetap diminta untuk mewaspadaai DBD, terlebih di musim hujan saat ini. Dinkes Kota Yogyakarta pun meminta agar segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) jika ditemukan gejala DBD. "Kalau ada gejala panas, ya segera diperiksakan ke fasyankes terdekat," kata Kepala Dinkes Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryani.

Emma juga menekankan agar masyarakat turut berpartisipasi dalam pencegahan dan penanganan DBD. Terlebih, Kota Yogyakarta merupakan daerah endemis DBD. "Kita berharap peran serta masyarakat, karena tidak mungkin menggantungkan dengan pemerintah saja," ujarnya.

Emma menyebut, setidaknya se-

tiap rumah memiliki jumantik (juru pemantau jentik) untuk pemeriksaan dan pemberantasan jentik nyamuk, terutama yang menyebabkan DBD. "Satu rumah harapannya melakukan sendiri untuk jumatiknya sendiri, masing-masing dikerjakan sendiri, tidak melibatkan orang lain. Apalagi dengan pandemi (Covid-19), diharapkan dilakukan sendiri, masing-masing membersihkan sendiri di rumahnya," jelas Emma.

Selain itu, masyarakat juga diminta untuk terus melakukan 3M. Mulai dari menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air dan mengubur barang-barang bekas. "Syukur ditambah dengan merombong, menjual barang-barang yang sudah tidak terpakai. Jadi jangan sampai menjadi sarang nyamuk," katanya.

Sementara itu, Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu mengatakan, sosialisasi dan edukasi juga terus dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya DBD. Salah satunya yakni sosialisasi melalui mobil promosi kese-



DBD tiap pekan rata-rata ada (penambahannya).

hatan (promkes) yang dimiliki oleh Dinkes Kota Yogyakarta.

"Meningkatkan awareness ini yang penting ke masyarakat, edukasi tiap hari dengan mobil promkes, kita keliling ke wilayah-wilayah untuk memberikan edukasi," kata Endang.

Endang juga menekankan agar saat ditemukan gejala segera memeriksakan diri ke fasyankes. "Jadi walaupun demam sehari saja segera ke fasyankes, karena tidak menutup kemungkinan kita Kota Yogya juga endemis DBD. Terkait dengan demam itu, seawal mungkin cek DBD-nya, pikiran DBD sebelum dinyatakan tidak," ujar Endang. ■ ed: ferhan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005